

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PERENCANAAN  
LABA PADA PT. JAYA TANI  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI AMINAH NASUTION  
NIM: 08 833 0221**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi** : Analisis Biaya Produksi Dalam Perencanaan Laba Pada PT. Jaya Tani Deli Serdang


**Medan Nama Mahasiswa** : Siti Aminah Nasution

**No. Stambuk** : 08 833 0221

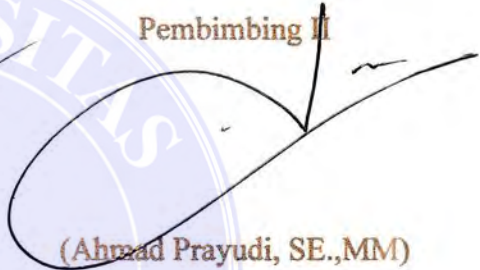
**Jurusan** : Akuntansi

**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

  
(Drs. Zainal Abidin, MH)

**Pembimbing II**

  
(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

  
(Linda Lores Purba, SE.,M.Si)

**Dekan**

  
(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

**Tanggal Lulus :**

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PERENCANAAN  
LABA PADA PT. JAYA TANI  
DELI SERDANG**

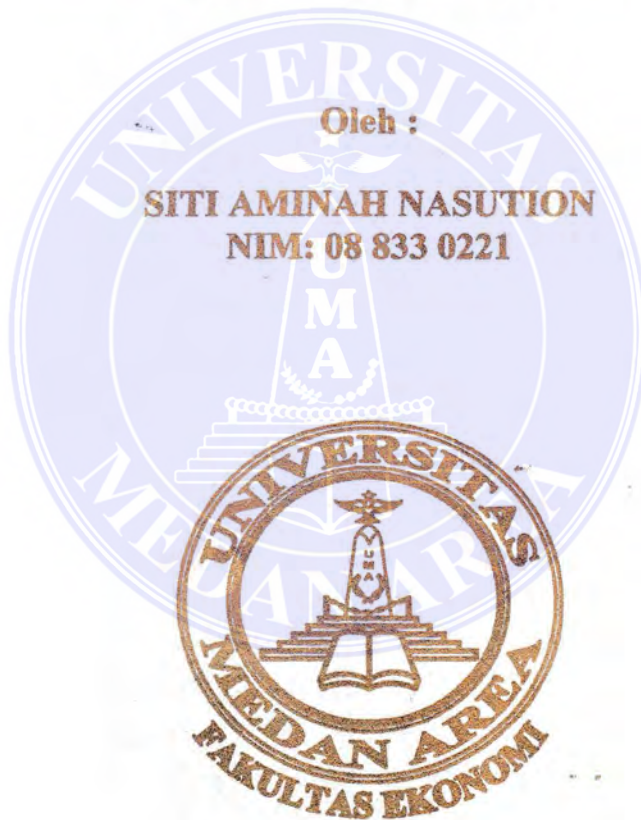
**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**SITI AMINAH NASUTION**

**NIM: 08 833 0221**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 2**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24



## ABSTRAK

**Siti Aminah Nasution, NPM 08 833 0221, “Analisis Biaya Produksi Dalam Perencanaan Laba Pada PT. Jaya Tani Deli Serdang Medan”. Skripsi 2012.**

Labanya dalam konsep akuntansi adalah sisa pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya dalam menjalankan bisnis. Dalam proses produksi harus juga diperhatikan ketelitian dan kecermatan serta ahli manajer produksi untuk mengelompokkan biaya secara tepat. Masalah yang mungkin terjadi dalam pengelompokkan biaya tersebut adalah biaya menjadi terlalu tinggi sehingga mempengaruhi harga jual produk dan daya saingnya pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sehingga dengan adanya analisis biaya produksi yang baik dan benar, maka perusahaan dapat menyesuaikan harga pokok yang dijual dan didistribusikan dengan kondisi pasar yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi biaya yang diterapkan pada PT. Jaya Tani Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan analisis biaya pada PT. Jaya Tani Deliserdang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan analisis klasifikasi biaya, volume dan profit pada PT. Jaya Tani Deli Serdang tahun 2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik Analisis data yang dilakukan dengan jenis metode analisis yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan rumusan masalah diketahui bahwa perencanaan laba pada PT. Jaya Tani Deli Serdang menggunakan metode bottom up (dari bawah keatas) yang melibatkan setiap unit yang ada di dalam perusahaan yaitu dengan menetapkan berapa besar laba yang akan dicapai sebelum proses perencanaan.

**Kata Kunci :** Biaya Produksi, Perencanaan, Laba

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Dalam Perencanaan Laba Pada PT. Jaya Tani Deli Serdang Medan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ali Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan selaku Ketua Sidang Meja Hijau.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.



6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, MSi selaku Ketua Sidang Meja Hijau.
8. Bapak Pimpinan PT. Jaya Tani Deli Serdang Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa stambuk 2008, Indah, Merli, Dian, yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada Ayahanda yang mengilhami semangat penulis, sekaligus skripsi ini dipersembahkan sebagai budi bakti kepada orang tua penulis. Ibunda tercinta yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya, dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin.....

Medan, 2012  
Penulis

**(SITI AMINAH NASUTION)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL &amp; GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	5
B. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	15
C. Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	19
D. Metode Perhitungan Biaya Produksi.....	20
E. Perencanaan Laba.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Defenisi Operasional.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi Data Perusahaan.....	29
2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	30
3. Unsur-unsur dan Pengklasifikasian Biaya Pada Perusahaan.....	37
4. Perencanaan Laba.....	41
B. Pembahasan .....	45
1. Biaya Produksi.....	45
2. Perencanaan Laba Pada PT. Jaya Tani Deli Serdang ....	46

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL & GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
3.1	Rencana Waktu Penelitian .....	25
4.1	Struktur Organisasi PT. Jaya Tani Deli Serdang .....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang mempunyai beberapa tujuan, diantaranya tujuan tersebut yang terpenting adalah mendapatkan laba optimum, hal ini dimaksudkan untuk menunjang kelangsungan hidup dan perluasan usaha. Laba dalam konsep akuntansi adalah sisa pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya dalam menjalankan bisnis. Dalam proses produksi harus juga diperhatikan ketelitian dan kecermatan serta ahli manajer produksi untuk mengelompokkan biaya secara tepat. Masalah yang mungkin terjadi dalam pengelompokkan biaya tersebut adalah biaya menjadi terlalu tinggi sehingga mempengaruhi harga jual produk dan daya saingnya pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sehingga dengan adanya analisis biaya produksi yang baik dan benar, maka perusahaan dapat menyesuaikan harga pokok yang dijual dan didistribusikan dengan kondisi pasar yang ada.

Dalam hal ini juga untuk mendorong perusahaan di Indonesia bersaing secara global, menuntut keunggulan perusahaan agar perusahaan-perusahaan Indonesia mampu berkompetisi dan berkembang dalam jangka panjang didalam menghadapi persaingan. Untuk memenuhi tuntutan keunggulan tersebut, khususnya keunggulan daya saing saiah satu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah kemampuan untuk menjadi yang lebih baik dalam menghasilkan produk dan jasa. Untuk menjadi perusahaan yang baik, manajemen perusahaan senantiasa harus melakukan peningkatan terhadap

berbagai aktivitas penambah nilai yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa serta melakukan pengurangan dan akhirnya melakukan aktivitas bukan penambah nilai dengan melakukan diversifikasi produk, baik horizontal maupun vertikal, sehingga konsumen yang dibebani dengan biaya-biaya untuk aktivitas penambah nilai.

Secara garis besar, analisis biaya merupakan suatu alat analisis yang membandingkan biaya tetap, biaya variabel dengan pendapatan. Dasar pengambilan keputusan dalam konsep *Break Even Point* atau titik impas. Dimana analisis biaya merupakan cerminan dalam menentukan volume penjualan atau untuk mencapai target laba tertentu. Dan perusahaan juga dapat menggunakan analisis biaya untuk perubahan harga.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis biaya dan menuangkannya dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Produksi Dalam Perencanaan Laba Pada PT. Jaya Tani Deli Serdang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam suatu perencanaan penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah PT. Jaya Tani Deli Serdang telah menerapkan analisis biaya dalam alat perencanaan laba?”



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi biaya yang diterapkan pada PT. Jaya Tani Deli Serdang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis merupakan sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam hal pentingnya analisis biaya sebagai salah satu alat analisis keuangan.
2. Bagi PT. Jaya Tani Deli Serdang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan penerapan analisis biaya sebagai alat analisis keuangan, khususnya dalam hal perencanaan laba.
3. Bagi pihak-pihak lain, khususnya bagi pihak akademi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Penggolongan Biaya

##### 1. Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami pengertian tentang biaya antara lain:

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan melalui proses akuntansi biaya. Defenisi biaya menurut William K. Carter (2005:574) :“Biaya adalah aktivitas perencanaan atau pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan. Atau pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Defenisi biaya menurut Rayburn (2005:4) :”Biaya adalah mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.”

Defenisi biaya menurut Warren (2006:621) dalam buku Farahmita :”Biaya adalah sebagai pembayaran tunai atau komitmen untuk membayar tunai dimasa datang yang diajukan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Mulyadi (2005 : 8), “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya merupakan pengeluaran yang telah dibebankan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu, biaya juga mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

## **2. Penggolongan dan Unsur-unsur Biaya**

Bila aktivitas bisnis meningkat atau surut, biaya tertentu mungkin akan ikut naik atau turun atau mungkin juga tetap. Untuk tujuan perencanaan, manajer harus dapat mengantisipasi apakah yang akan terjadi, jika biaya mengalami perubahan, manajer harus tahu sejauh mana perubahannya. Biaya berubah tidak hanya disebabkan oleh adanya perubahan aktivitas. Perubahan harga, perubahan kurs mata uang, keputusan manajemen adalah faktor lain diluar aktivitas yang dapat menyebabkan biaya berubah, pada umumnya pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan anatara total biaya dengan perubahan volume aktivitas.

Penggolongan merupakan proses pengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. Biaya digolongkan dengan berbagai cara, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.



Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2005:13) adalah sebagai berikut:

1. Objek Pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
5. Jangka waktu manfaatnya.

### 1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat pewarna.

### 2. Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan *manufacture*, unsur-unsur biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

#### a) Biaya produksi

Menurut Mowen (2005:45) dalam buku Fitriani, “Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi barang penyediaan jasa”.

Menurut Mulyadi (2005:14), “Berdasarkan objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”.

## b) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang tepat dimasukkan langsung ke dalam kalkulasi biaya produk.

Biaya bahan baku langsung adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai didalam pengolahan produk, maka dapat dijelaskan bahwa biaya bahan langsung meliputi harga pembeliannya ditambah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya dan menyiapkannya memasuki proses produksi, misalnya biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, biaya asuransi dan lain-lain.

Apabila bahan baku tersebut diperoleh dengan cara memproduksi sendiri, maka biaya bahan baku langsung meliputi semua pengeluaran yang dikeluarkan hingga bahan baku langsung tersebut siap untuk diolah.

## c) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai atau setengah jadi. Biaya tenaga kerja langsung ini harus dapat ditelusuri sampai pada produk akhirnya. Contohnya operator mesin dan tenaga kerja dibagian perakitan atau penyelesaian barang jadi.

Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung terdiri dari:

- 1) Gaji pokok, yaitu upah yang harus dibayarkan kepada setiap buruh sesuai dengan kontrak kerja, dapat berupa pembayaran harian, mingguan ataupun bulanan.
  - 2) Upah lembur, yaitu upah tambahan yang diberikan kepada pekerja yang melaksanakan pekerjaan melebihi jam kerja yang ditetapkan.
  - 3) Bonus, yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi melebihi batas yang ditentukan.
- d) Biaya overhead pabrik.

Overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu.

Secara umum biaya overhead pabrik dapat dibedakan atas:

- 1) Biaya overhead tetap, yaitu biaya overhead yang jumlahnya tetap walaupun volume produksi mengalami perubahan.
  - 2) Biaya overhead variabel, yaitu biaya overhead yang jumlahnya berubah secara proposional sesuai dengan perubahan volume produksi.
  - 3) Biaya overhead semi variabel, yaitu biaya overhead yang jumlahnya berubah secara tidak proposional dengan perubahan volume produksi.
- e) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya



promosi, biaya angkutan, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

f) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya penyusutan gedung kantor, biaya penyusutan kendaraan, biaya ATK, biaya listrik, biaya telepon dan lain sebagainya.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Menurut Mulyadi (2005:14): “Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen dan dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Biaya langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi Departemen Pemeliharaan dan biaya

depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b) Biaya tidak langsung.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

Contohnya adalah gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B dan C merupakan biaya tidak langsung baik bagi produk A, B dan C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut, melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut.

Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan departemen adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin yang mengkonsumsi listrik. Bagi Departemen pemakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya Departemen Pembangkit Listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

#### 4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Menurut Mulyadi (2005:15), “Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a) Biaya variabel.
- b) Biaya semivariabel.
- c) Biaya semifixed.
- d) Biaya tetap.

Penjelasan :

##### a) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara parsial atau sebanding dengan perubahan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, jarak kilometer yang dituju, jumlah tempat tidur yang digunakan, jam kerja, dan sebagainya. Contoh untuk menggambarkan biaya variabel adalah biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan. Oleh karena itu, biaya variabel naik ketika output naik dan akan turun ketika output turun.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya variabel termasuk bahan langsung dan beberapa elemen overhead pabrik seperti pelumas, biaya pengiriman, dan komisi penjualan. Untuk saat ini kita mengasumsikan bahwa tenaga kerja langsung adalah biaya variabel meskipun biaya tenaga kerja langsung lebih bersifat tetap dalam kondisi – kondisi tertentu. Dalam perusahaan dagang, biaya variabel meliputi harga pokok penjualan, komisi penjualan, dan biaya penagihan. Dalam sebuah rumah sakit, biaya



variabel jasa perawatan kesehatan kepada pasien termasuk untuk biaya pemasok, obat-obatan, makanan dan mungkin jasa perawat. Aktivitas yang menyebabkan perubahan dalam biaya variabel tidak harus berupa jumlah unit produksi atau penjualan.

#### b) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Biaya ini memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume aktivitas. Biaya semivariabel juga sebagai biaya campuran. Sistem informasi biaya yang berjalan didalam perusahaan harus mampu memenuhi berbagai kepentingan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepentingan tersebut berupa penghitungan harga pokok produk dan persediaan yang akan dijual sehingga nantinya dapat diketahui berapa laba kotor perusahaan yaitu selisih antara harga jual produk dengan harga pokok yang telah ditetapkan sebelumnya. Keperluan yang lain adalah untuk membantu manajemen dalam menyusun perencanaan seperti penggunaan alat analisa break even point, melakukan pengendalian biaya melalui pemisahan pusat-pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dan membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik dengan memfokuskan diri pada biaya relevan.

c) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Sebagai konsekuensinya, pada saat level aktivitas naik atau turun, total biaya tetap konstan, kecuali jika dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti perubahan harga. Biaya tetap dapat menimbulkan kesulitan apabila harus menyatakannya dalam biaya per unit produk, akan terjadi kondisi yang berbalikan dengan perubahan aktivitas.

Biaya tetap yang telah ditentukan berkaitan dengan investasi fasilitas, peralatan, dan struktur organisasi pokok dalam suatu perusahaan. Contoh biaya ini meliputi penyusutan gedung dan peralatan, pajak bangunan, asuransi, dan gaji manajemen puncak dan karyawan operasional. Dua faktor yang berkaitan dengan biaya tetap yang telah ditentukan adalah: biaya-biaya tersebut bersifat jangka panjang, tidak dapat dikurangi menjadi nol meskipun jangka pendek tanpa mengganggu tingkat profitabilitas atau tujuan jangka panjang organisasi. Meskipun kegiatan operasi dihentikan, biaya ini tetap akan terjadi. Biaya tetap kebijakan disebabkan oleh keputusan tahunan yang dibuat oleh manajemen untuk membelanjakan biaya tetap tertentu. Contoh biaya tetap kebijakan



termasuk iklan, hubungan masyarakat, program pengembangan manajemen, dan magang untuk para mahasiswa.

Ada dua perbedaan pokok antara biaya tetap yang telah ditentukan dengan biaya tetap kebijakan. Pertama, perencanaan untuk biaya tetap kebijakan biasanya untuk jangka waktu yang lebih pendek. Biaya tetap yang telah ditentukan melibatkan perencanaan untuk beberapa tahun ke depan. Kedua, biaya tetap kebijakan dapat dibuat untuk jangka pendek dengan pengaruh negatif yang minimal terhadap tujuan perusahaan jangka panjang. Suatu biaya yang akan diklasifikasikan sebagai biaya tetap yang telah ditentukan atau biaya tetap kebijakan sangat tergantung pada strategi manajemen.

Karakteristik yang terpenting dari biaya tetap kebijakan adalah bahwa manajemen tidak terpaku pada keputusan yang berkaitan dengan biaya tersebut. Mereka masih dapat melakukan penyesuaian dari tahun ke tahun atau mungkin dalam waktu kurang dari satu tahun karena kondisi memang menurut modifikasi keputusan manajemen.

#### 5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Pengeluaran modal.

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi.



Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

**b. Pengeluaran pendapatan.**

Pengeluaran pendapata adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tertentu. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Contohnya adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

## **B. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi**

### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Salah satu faktor penentu dalam penentuan harga jual produk adalah informasi biaya produksi, dimana perusahaan dapat mengambil keputusan apakah akan memproduksi suatu produk atau akan menghentikan memproduksi produk tersebut. Dengan informasi biaya produksi juga dapat produk mana yang paling besar mendatangkan laba dan produk yang mengalami kerugian bagi perusahaan tersebut.

Pengertian biaya produksi menurut Firdaus (2009 : 42), adalah “Biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang timbul akibat proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Komponen-komponen biaya produksi terdiri atas biaya langsung terdiri atas biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja serta biaya tidak langsung dan biaya overhead pabrik.

### **b. Unsur-unsur Biaya Produksi**

Berdasarkan pengertian diatas, menurut Bustami dan Nurlela (2007 : 10), biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan baku (*direct material*),
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan
- 3) Biaya overhead pabrik (*Factory overhead*).

Uraian mengenai unsur- unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

#### 1) Biaya bahan baku

Dalam melakukan proses produksi bahan baku merupakan unsur paling dibutuhkan bahan baku adalah unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku diolah dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

Pengertian biaya bahan baku menurut Mulyadi (2007 : 4) “Merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi dan dapat diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor dari pengolahan sendiri”.

Selain bahan baku perusahaan juga menjadikan bahan penolong sebagai bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai yang pemakainya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu.

Sedangkan pengertian biaya bahan baku menurut Bustami dan Nurlela (2007 : 16) adalah “Bagian yang tidak dapat dipisahkn dari produk selesai dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai”.

Dalam melakukan proses produksi, selain bahan baku juga diperlukan yang namanya bahan penolong sebagai bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai yang pemakainya tidak dapat diikuti manfaatnya pada produk selesai.

Pengertian biaya bahan penolong menurut Muiyadi (2007 : 208), adalah “Bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meksipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut”.

## 2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia yang menjadi barang jadi atau produk. Biaya tenaga kerja termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidaka langsung.

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2009 : 226), adalah “Biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan



suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk- produk dari perusahaan”.

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Bustami dan Nurlela (2006 : 10) adalah “Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

Dari pengertian biaya tenaga kerja tersebut, menurut Mulyadi (2005 : 322), biaya tenaga kerja ini dapat dibagi ke dalam beberapa golongan yang terdiri atas:

- a) Gaji dan Upah
- b) Premi lembur
- c) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*Labor related costs*)

### 3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya langsung. Namun biaya *overhead* pabrik merupakan suatu komponen dalam melaksanakan proses produksi.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009 : 246), pengertian biaya *overhead* pabrik adalah “Biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu”.

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2005 : 194), Dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu:

- a) Berdasarkan sifatnya.
- b) Berdasarkan perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi
- c) Berdasarkan hubungannya dengan departemen

### C. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Proses produksi suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan atas suatu pesanan akan suatu produk atau juga memproduksi dalam suatu kuantitas tertentu. Proses produksi berdasarkan pesanan biasanya mengumpulkan biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan produksi berdasarkan kuantitas tertentu atau produksi massa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009 : 53), ada 2 macam pengumpulan biaya produksi, yaitu (1)Metode Harga Pokok Pesanan dan (2)Metode Harga Pokok Proses.

#### 1. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan dapat dilakukan apabila perusahaan mendapatkan pesanan akan suatu produk dari pihak luar. Metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2005 : 44), adalah “Suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan”.

Pengumpulan harga pokok produksi dalam harga suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut.

## 2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses dilakukan apabila produksi dilakukan tidak berdasarkan pesanan melainkan hanya untuk memenuhi persediaan barang yang ada di gudang dan produksi suatu produk dilaksanakan dalam kuantitas tertentu tergantung dari kebijakan perusahaan. Metode harga pokok proses menurut Mulyadi (2005 : 63) adalah “Suatu cara menentukan harga pokok produk di mana biaya produksi dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan debebankan kepada proses yang bersangkutan”.

Metode ini tidak membedakan antar biaya produksi langsung maupun biaya tidak langsung. Perhitungan dilakukan setiap akhir periode akuntansi, sehingga biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

### D. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Mulyadi (2005 : 121), adalah (1) Metode *variable costing*, dan (2) Metode *full costing*

#### 1. Metode *variable costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan *variable costing* hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya.



Pengertian dari metode *variable costing* menurut Mulyadi (2005 : 121), adalah “Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Unsur biaya produksi menurut metode variabel costing tersusun sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	xxx

Jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan kepada produk.

Pengertian metode *variable costing* menurut Bastian dan Nurlela (2006 : 48) adalah “Suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead tetap”.

## 2. Metode *full costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan *full costing* hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya. Pengertian metode *full costing* menurut Bastian dan Nurlela (2006 : 48), adalah “Suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja”.

Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2005 : 35) adalah “Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang *variable* maupun tetap”.

Metode *full costing* menurut Mulyadi (2007:122) , harga pokok produksi terdiri dari semua unsur biaya produksi:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk.

Selisih biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi dua macam selisih yaitu:

- a) Selisih anggaran (*spending variance*)
- b) Selisih kapasitas

Uraian mengenai golongan selisih biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Selisih anggaran (*spending variance*)

Selisih anggaran terjadi apabila terdapat perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009 : 269), sebagai berikut: “selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya pada kapasitas yang



dicapai dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan (*budget allowance*) pada kapasitas atau tingkat kegiatan yang dicapai”.

#### b. Selisih kapasitas

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan . jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan kepada produk.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009 : 269), sebagai berikut:

“Selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dan biaya overhead yang dibebankan atau tingkat kegiatan yang dicapai berbeda kapasitas yang direncanakan”.

### E. Perencanaan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dengan pengeluaran biaya sekecil mungkin. Untuk mencapai laba yang direncanakan, perusahaan perlu merencanakan berapa tingkat laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya. Dalam analisis biaya produksi, perencanaan peningkatan laba dapat dilakukan dengan mengubah biaya produksi sesuai dengan yang direncanakan.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda. Untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut para ahli ekonomi.

Pengertian laba menurut Baridwan (2005 : 31) dalam bukunya “*Intermediate Accounting*” mengatakan:



“Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau yang terjadi dari suatu badan usaha. Dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dalam pendapatan (Revenue) atau investasi pemilik”.

Sedangkan pengertian laba menurut Soemarso (2006 : 285) dalam bukunya “*Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I*” adalah:

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajer.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2005 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau hubungan dengan variabel lainnya (variable independen).

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jaya Tani Deliserdang yang berdomisili di Medan, Jl. Raya Medan-Binjai Km.12.

##### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2012 sampai dengan Agustus 2012, dengan rincian waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Keterangan	2012																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■	■																
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpula Data										■	■	■								
5	Penulisan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, (2005 : 72), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan analisis biaya pada PT. Jaya Tani Deliserdang.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2005 : 73), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan analisis klasifikasi biaya, volume dan profit pada PT. Jaya Tani Deli Serdang tahun 2011.

## **C. Definisi Operasional**

Dari kegiatan tersebut di atas peneliti mendefinisikan sebagai berikut :

1. Biaya adalah pengeluaran yang telah dibebankan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu pada PT. Jaya Tani Deliserdang.
2. Titik impas adalah suatu cara atau alat teknik yang digunakan untuk mengetahui volume kegiatan produksi dimana dari volume produksi tersebut perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi.
3. Laba adalah pengurangan dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan pupuk kompos dengan biaya produksi dan pengurangan pendapatan lain-lain dengan biaya lain-lain.



#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, *yg berbentuk angka* sedangkan sumber data diperoleh dari :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui pengamatan yang peneliti lakukan terhadap PT. Jaya Tani Deliserdang.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang didapatkan dari buku-buku referensi, majalah, internet serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan staf bagian keuangan PT. Jaya Tani Deliserdang.
2. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan mempelajari teori-teori yang ada pada literatur sebagai dasar teoritis.
3. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu laporan laba-rugi, laporan harga pokok produksi, dan klasifikasi biaya yang disajikan PT. Jaya Tani Deliserdang.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang sebelumnya telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka untuk memecahkan masalah-masalah tersebut penulis menggunakan jenis metode analisis yang bersifat deskriptif, yaitu merumuskan dan menafsirkan data serta keterangan-

keterangan yang diperoleh dengan kata lain memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data dan mengadakan interpretasi sehingga memberikan suatu gambaran atas permasalahan yang dianalisa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa PT. Jaya Tani Deli Serdang telah menerapkan analisis biaya dalam alat perencanaan laba hal ini dapat dilihat karena :

1. Perencanaan laba disusun oleh suatu panitia anggaran, yang melibatkan kepala-kepala bagian yang ada diperusahaan.
2. Perencanaan laba pada PT. Jaya Tani Deli Serdang menggunakan metode bottom up (dari bawah keatas) yang melibatkan setiap unit yang ada di dalam perusahaan yaitu dengan menetapkan berapa besar laba yang akan dicapai sebelum proses perencanaan.
3. Penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dan dianalisis untuk dibuat status solusi yang berguna dalam meminimalisir penyimpangan yang terjadi pada perencanaan laba tahun berikutnya.
4. Perencanaan laba hanya dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya, belum dibuat suatu analisis yang lain yang juga dapat dijadikan suatu perencanaan laba.
5. Belum adanya controller yang bertugas mengawasi anggaran – anggaran secara khusus.



## B. Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT. Jaya Tani Deli Serdang, yaitu :

1. Perusahaan harus memperhatikan setiap produk pupuk dalam usaha-usaha promosi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dengan cara meningkatkan harga jual dan tidak dapat meningkatkan volume penjualan yang lebih besar sedangkan pada situasi lain biaya-biaya perusahaan harus meningkat
2. PT. Jaya Tani Deli Serdang juga harus memperhatikan faktor kualitatif yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan manajer yaitu sumber pasokan yang terpercaya sehingga didapat bahan baku yang tepat waktu untuk melancarkan produksi dan pengiriman ke konsumen menjadi lancar, stabilitas harga, mutu produk, kepercayaan konsumen, dan selera konsumen. Sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih optimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, **Intermediate Accounting**, Cetakan I, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2005.
- Bustami Bastian, Nurlela, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta. 2006.
- Hansen, Dor R, dan Maryanne M. Mowen, **Akuntansi Manajemen** terjemahan Dewi Fitriani, Edisi 7, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, edisi ke-5, Cetakan ketujuh, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Rayburn Letricia Gayle, **Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya**, terjemahan Sugyanto, Edisi Enam, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005.
- Supriyono, R.A, **Akuntansi Biaya. Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok**, Edisi Kesatu, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2006.
- Soemarso, 2006, **Akuntansi Suatu Pengantar Jilid II**, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren Reeve Fess, **Pengantar Akuntansi**, terjemahan Aria Farahmita, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta, 2006.
- William K. Carter, **Akuntansi Biaya**, Edisi 14, Buku Pertama, Penerbit Salemba empat, Jakarta, 2005
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, Penerbit Alfabeta Bandung, 2005.
- Retnawati Siregar, dkk. **Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**, Medan, 2008.